



Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Example Non Example* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Usman¹, Asrul Sultan², Sri Wahyuni³

¹²³PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: ¹usman@unm.ac.id

Email: ²m.asrul.sultan@unm.ac.id

Email: ³sriwahyuni12ips1@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana proses penerapan model pembelajaran *Example non Example* untuk meningkatkan proses dan hasil belajar tentang hak dan kewajiban di kelas IV. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian pendidikan tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Perubahan pada proses pembelajaran yang terjadi setelah diterapkannya model pembelajaran menunjukkan adanya perubahan pada aktivitas belajar siswa. Pada proses pembelajaran siswa lebih dapat membedakan antara hak dan kewajiban yang ada di rumah dan di sekolah karena pembelajaran lebih menarik. Hasil penelitian menunjukkan pada siklus I berada pada kualifikasi C (Cukup) dan siklus II berada pada kualifikasi B (baik) dan telah mencapai indikator yang telah ditetapkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Example non Example* dapat meningkatkan proses dan hasil belajar tentang hak dan kewajiban di kelas IV.

Kata kunci: *Example Non Example*; Hasil Belajar; Model Kooperatif

Abstrack: The aim of this research is to find out how the process of implementing the *Example non Example* learning model is to improve the process and learning outcomes about rights and obligations in class IV. The research approach used is a qualitative approach with the type of classroom action education research (PTK). This research was carried out in 2 cycles, each cycle consisting of planning, implementation, observation and reflection. Changes in the learning process that occur after the implementation of the learning model indicate changes in student learning activities. In the learning process, students are more able to differentiate between rights and obligations at home and at school because learning is more interesting. The research results showed that in cycle I it was in qualification C (Fair) and in cycle II it was in qualification B (good) and had achieved the predetermined indicators. So it can be concluded that learning through the application of the *Example non Example* type cooperative learning model can improve the process and learning outcomes about rights and obligations in class IV.

Keywords: *Example non Example*; Learning Outcome; Cooperative Model

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, serta cara mendidik. Sultan & Ruslan (2021) mengatakan bahwa

pendidikan adalah upaya dan usaha yang dilakukan masyarakat agar dapat mengembangkan potensi dalam kecerdasan serta kepribadian yang berkarakter.

Salah satu upaya dalam mencapai tujuan pendidikan dapat dilakukan dengan proses belajar. Belajar adalah suatu proses yang melibatkan serangkaian tindakan siswa

dan guru untuk hubungan timbal balik yang berlangsung dalam mencapai tujuan pembelajaran dan hasil belajar yang baik. Interaksi antara guru dan peserta didik merupakan prasyarat utama berlangsungnya proses pembelajaran. Guru dituntut untuk mengikuti perkembangan konsep-konsep baru dalam dunia pendidikan terutama dalam kesadaran dan wawasan siswa akan tanggung jawab yang dimilikinya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di sekolah dasar.

Menurut undang-undang republik Indonesia pada Pasal 40 ayat (4) PP No 4 Tahun 2022, yang berbunyi “Bahwa bentuk mata pelajaran wajib terdiri atas pendidikan agama, pendidikan Pancasila, dan bahasa Indonesia”. Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri sebagai warga negara Indonesia yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yang diterapkan pada siswa sekolah dasar merupakan ilmu yang membentuk siswa yang berkarakter, cerdas serta penuh tanggung jawab. Humairoh & Sabri (2016) mengemukakan bahwa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) ditingkat persekolahan bertujuan untuk mempersiapkan para siswa sebagai warga Negara yang cerdas dan baik. Warga Negara yang dimaksud adalah warga Negara yang menguasai pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang dapat dimanfaatkan untuk menumbuhkan kesadaran akan tanggung jawab serta hak dan kewajiban yang dimilikinya sebagai warga masyarakat. Maka dari itu dalam proses pembelajaran, guru sebaiknya memilih metode dan strategi mengajar yang baik dan menarik agar siswa dapat belajar efektif dan efisien. Metode pembelajaran satu arah tentu kurang relevan dengan situasi yang ada pada saat ini. Pendekatan yang sesuai adalah pendekatan pembelajaran yang dapat mencakup serta

menuju pada pembelajaran yang ingin dicapai.

Berdasarkan hasil observasi langsung yang dilakukan di UPT SDN 3 Watang Sidenreng pada tanggal 21-23 November 2022 dapat diketahui bahwa hasil belajar pada muatan pendidikan pancasila sebagian besar siswa di sekolah masih belum mencapai SKBM (Standar Ketuntasan Belajar Minimal) utamanya pada siswa kelas IV, diperoleh data hasil observasi yaitu nilai ulangan harian siswa di UPT SDN 3 Watang Sidenreng Kabupaten Sidrap kelas IV pada muatan materi PPKn hak dan kewajiban yang berjumlah 22 orang siswa hanya terdapat 8 siswa yang mendapatkan nilai diatas SKBM yaitu 75, sedangkan siswa yang 14 siswa nilainya masih dibawah SKBM. Hal ini menandakan hasil belajar siswa kelas IV di UPT SDN 3 Watang Sidenreng Kabupaten Sidrap dapat dikategorikan masih tergolong rendah.

Setelah melakukan observasi lebih lanjut, dapat diketahui bahwa penyebab dari rendahnya hasil belajar belum mencapai SKBM disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor dari guru dan siswa. Faktor dari guru yaitu: (a) Guru kurang maksimal dalam memilih model dan metode pembelajaran, b) Guru kurang maksimal mengarahkan siswa dalam pembelajaran kelompok (c) Guru kurang maksimal dalam memberi petunjuk dan memberi kesempatan kepada siswa untuk menganalisis materi pada waktu proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan faktor dari siswa yaitu: (a.) Siswa kurang bekerja sama dalam pembelajaran, (b). Siswa kurang berani mengemukakan pendapatnya, (c) siswa kurang diberikan kesempatan untuk menganalisis materi pada waktu proses pembelajaran berlangsung.

Dari faktor rendahnya hasil belajar maka guru dapat memilih model pembelajaran yang tepat dan menarik didalam kelas. Haerullah & Hasan (2017) mengatakan pada dasarnya model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bingkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.

Salah satu model yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Example non Example*. Model pembelajaran kooperatif tipe *Example non Example* sangat membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran dan menciptakan kondisi belajar yang baik. Hasnah et al., (2023) mengatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* yang merupakan pembelajaran yang dilakukan secara mandiri maupun berkelompok. Model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* menggunakan media gambar dalam penyampaian materi pembelajaran yang bertujuan untuk mendorong siswa belajar berpikir kritis. Dalam menerapkan model pembelajaran ini diharapkan siswa aktif karena model pembelajaran kooperatif tipe *Example non Example* sangat membantu dan menyenangkan dalam mencapai tujuan belajar serta menciptakan kondisi belajar yang baik, dalam model pembelajaran ini diharapkan siswa dapat aktif dan guru berperan sebagai fasilitator, dalam rangka menunjang pelaksanaan pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar. Usman (2022) dalam (Gagne dalam Thobroni, 2015) Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan.

Model pembelajaran *example non example* merupakan salah satu model pembelajaran yang dilakukan secara mandiri maupun berkelompok, model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* adalah contoh pembelajaran yang memakai media gambar pada penyampaian materi pembelajaran yang bertujuan untuk mendorong siswa untuk belajar berpikir kritis. Dengan menerapkan media gambar dalam pembelajaran siswa diharapkan akan aktif dalam semangat untuk belajar serta dapat memusatkan perhatian siswa menggunakan model tipe *example non example* agar mendorong siswa untuk memahami lebih dalam mengenai materi yang diajarkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya menggunakan model pembelajaran tipe *example non example* yaitu Suyanti et al., (2017) tentang Penerapan Model Pembelajaran *Examples Non Examples*

Pada Materi Tokoh-Tokoh Sejarah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Gunung Sari.. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan model kooperatif tipe *example non example* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Lestari et al., (2021) juga pernah melakukan penelitian tentang Penerapan Model Pembelajaran *Example non Example* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri Babat juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan penelitian terdahulu maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Example non Example* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tentang Hak dan Kewajiban Pada Siswa Kelas IV UPT SD Negeri 3 Watang Sidenreng Kabupaten Sidrap”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Yusuf (2017) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mencari makna, pemahaman, pengertian mengenai makna suatu fenomena mengenai kehidupan manusia baik yang terlibat langsung maupun tidak terlibat langsung yang memuat dalam setting penelitian yang diteliti. Pengumpulan data oleh peneliti dilaksanakan secara bertahap demi tahap dan makna disimpulkan dari awal kegiatan sampai akhir kegiatan yang bersifat naratif.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Sutoyo (2021) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru, dapat secara individu maupun kelompok, yang dilaksanakan di dalam kelas maupun di luar kelas dengan tujuan untuk mengatasi masalah pembelajaran.

Menurut Halik et al. (2019) penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang bertujuan untuk mengadakan perbaikan kondisi pembelajaran yang ada di kelas. Penelitian Tindakan kelas dapat juga diartikan sebagai proses Tindakan yang dilakukan oleh seorang guru saat proses pembelajaran yang

terjadi di kelas yang memiliki tujuan untuk meningkatkan serta memperbaiki kualitas pembelajaran itu sendiri agar mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini bertempat di kelas IV UPT SD Negeri 3 Watang Sidenreng yang berlokasi di Kec Watang Sidenreng Kab. Sidenreng Rappang, Sulawesi Selatan. Pada semester genap tahun ajaran 2022/2023. Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu guru dan siswa kelas IV UPT SD Negeri 3 Watang Sidenreng. Jumlah siswa yang dijadikan subjek penelitian ini berjumlah 22 siswa yang terdiri dari 10 laki-laki dan 12 perempuan. Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah fokus hasil dan fokus proses.

Penelitian tindakan kelas ini terdiri atas dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah kondensasi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu indikator keberhasilan proses dan keberhasilan hasil. Indikator keberhasilan tersebut dikatakan berhasil jika mencapai taraf keberhasilan $\geq 76\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

1. Perencanaan

Tahap perencanaan ini dilakukan mulai dari komunikasi dengan observer (guru kelas IV UPT SDN 3 Watang Sidenreng Kabupaten Sidrap) demi kelancaran proses pembelajaran yang akan dilaksanakan nantinya. Perencanaan disusun oleh peneliti dan dikembangkan oleh guru yang dikonsultasikan dengan dosen pembimbing. Pada siklus I membahas tentang hak dan kewajiban yang ada di rumah. Selain itu, peneliti juga mempersiapkan beberapa hal yang diperlukan diantaranya sebagai berikut: 1) Membuat modul pembelajaran untuk siklus I melalui Penerapan langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Example non Example tentang hak dan kewajiban di rumah, 2) Mempersiapkan materi ajar tentang hak dan kewajiban di rumah dengan kurikulum dan

buku penunjang/pelengkap lainnya yang berkaitan dengan materi yang diajarkan, 3) Mempersiapkan gambar-gambar mengenai hak dan kewajiban yang ada di rumah yang nantinya akan di tampilkan. 4) Membuat lembar observasi aspek guru dan lembar observasi aspek siswa, 5) Membuat Lembar Kerja Kelompok (LKK).

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan pada hari Senin 24 Juli 2023 dimulai pukul 08.00-09.15 WITA. Pada pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai guru kelas dan guru kelas IV bertindak sebagai observer. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 22 siswa. Pelaksanaan proses pembelajaran ini disesuaikan dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *example non example*, sebagai berikut: 1) Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran, yaitu gambar-gambar contoh dan bukan contoh hak dan kewajiban yang telah disusun serta memperbaiki cahaya atau letak LCD agar gambar jelas, 2) Guru menayangkan gambar yang telah disediakan melalui proyektor slide (LCD), yaitu gambar contoh dan bukan contoh hak dan kewajiban di rumah yang berjumlah 8 gambar, 3) Guru memberi petunjuk kepada siswa tentang gambar yang ditayangkan setelah itu guru bertanya kepada siswa apakah mereka dapat membedakan mana gambar hak dan kewajiban dan gambar yang bukan hak dan kewajiban, 4) Guru memberikan lagi kesempatan kepada siswa untuk menganalisis gambar yang telah ditayangkan, 5) Setelah siswa memperhatikan kembali gambar yang ditayangkan, guru membagi siswa menjadi 5 kelompok. 2 kelompok terdiri dari 5 siswa dan 3 kelompok terdiri dari 4 siswa, 6) Setelah kelompok terbagi dan siswa telah duduk di kelompoknya masing-masing, guru membagikan lembar LKK lalu guru menjelaskan langkah-langkah dalam mengerjakan LKK. Siswa diminta berdiskusi untuk menjawab pertanyaan yang ada di LKK. Melalui diskusi kelompok hasil diskusi dari siswa dicatat pada kertas dan dikumpul kepada guru, 7) Guru memilih beberapa kelompok yang akan naik untuk membacakan hasil diskusinya didepan dan

memberikan tanggapan apakah hasil diskusi kelompok sudah benar atau kurang tepat, 8) Mulai dari hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan menjelaskan kembali atau menyebutkan kembali contoh-contoh hak dan kewajiban dirumah yang belum disebutkan oleh siswa.

3. Pengamatan

Pada observasi dilakukan oleh guru kelas IV UPT SDN 3 Watang Sidenreng sebagai observer dengan memperhatikan indikator-indikator yang terdapat dan disusun oleh peneliti pada hasil observasi proses pembelajaran aspek guru dan aspek siswa. Adapun hasil observasi proses pembelajaran aspek guru dalam menerapkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe example non example yang dimulai dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi guru yang telah diamati oleh guru kelas IV UPT SDN 3 Watang Sidenreng Kabupaten Sidrap sebagai observer menunjukkan bahwa:

- a. Pada langkah pembukaan, yang dilaksanakan oleh guru 3 indikator yang terlaksana maka pelaksanaannya dikategorikan baik (B), Karena guru memberikan pertanyaan tentang materi yang akan dikerjakan, guru memberikan penguatan tentang jawaban yang disampaikan oleh siswa dan guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran.
- b. Pada langkah mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran, yang dilaksanakan oleh guru 3 indikator yang terlaksana maka pelaksanaannya dikategori baik (B), karena guru mempersiapkan contoh gambar kegiatan hak dan kewajiban dan contoh gambar kegiatan yang bukan merupakan hak dan kewajiban di rumah secara rinci.
- c. Pada langkah menampilkan gambar melalui proyektor slide (LCD), yang dilaksanakan oleh guru dikategorikan cukup (C), karena telah melaksanakan 2 indikator yaitu guru menampilkan gambar-gambar dipapan tulis melalui LCD dan guru menayangkan gambar yang jelas dan dapat dilihat oleh semua siswa.
- d. Pada langkah memberi petunjuk dan memberi kesempatan kepada siswa untuk memperhatikan gambar yang dilaksanakan oleh guru dikategorikan kurang (B), karena melaksanakan 3 indikator yaitu guru memberi petunjuk mengenai gambar, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperhatikan gambar dan guru menjelaskan gambar apa yang ditampilkan di papan tulis.
- e. Pada langkah memberikan kesempatan kepada siswa untuk menganalisis gambar, yang dilaksanakan oleh guru dikategorikan cukup (C) karena hanya melaksanakan 2 indikator yaitu guru mengarahkan siswa untuk menganalisis gambar dan guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menganalisis gambar.
- f. Pada langkah membagi siswa kedalam beberapa kelompok secara heterogen, yang dilaksanakan oleh guru dikategorikan baik (B) karena melaksanakan 3 indikator yaitu guru membagi kelompok dengan jumlah siswa 5-6 orang perkelompok, guru mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok dan guru membagi siswa secara heterogen.
- g. Pada langkah melalui diskusi kelompok 3-4 orang siswa, hasil diskusi dari analisis gambar dicatat pada kertas, yang dilaksanakan oleh guru dikategorikan baik (B), karena melaksanakan 3 indikator yaitu memberikan kesempatan arahan kepada setiap kelompok untuk berdiskusi, membimbing kelompok yang mengalami kesulitan, mengarahkan siswa untuk menuliskan hasil diskusinya.
- h. Pada langkah memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk membacakan hasil diskusinya, yang dilaksanakan oleh guru dikategorikan cukup (C), karena hanya melaksanakan 2 indikator yaitu guru memberikan arahan kepada setiap kelompok untuk menyimpulkan hasil diskusinya dan memberikan kesempatan kepada perwakilan setiap kelompok untuk membacakan hasil diskusinya secara bergantian.
- i. Pada langkah berdasarkan komentar atau hasil diskusi siswa, guru mulai

menjelaskan materi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, yang dilaksanakan oleh guru dikategorikan cukup (C), karena hanya melaksanakan 2 indikator yaitu menjelaskan hasil analisis gambar yang benar kepada siswa dan memberikan penjelasan dengan menggunakan Bahasa yang mudah dipahami oleh siswa, j) Pada langkah penutup yang dilaksanakan oleh guru dikategorikan cukup (C) karena hanya melaksanakan 2 indikator yaitu guru memberi nasihat agar siswa lebih semangat untuk belajar dan guru memberikan tes evaluasi kepada siswa untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran aspek guru menunjukkan bahwa guru melaksanakan 25 indikator dari 30 indikator dengan tingkat ketuntasan 83,33% dengan kategori baik (B). Maka taraf keberhasilan dan kategori indikator keberhasilan proses tersebut sudah tercapai dan berhasil. Adapun hasil observasi proses pembelajaran aspek siswa selama proses pembelajaran berlangsung sebagai berikut:

- a. Pada langkah 1 model pembelajaran example non example, 4 siswa yang dikategorikan baik (B) karena telah merespon 3 Indikator aktivitas guru, 12 siswa yang dikategorikan cukup (C) karena merespon 2 indikator aktivitas guru, 6 siswa yang dikategorikan kurang (K).
- b. Pada langkah 2 model pembelajaran example non example, 6 siswa yang dikategorikan baik (B) karena telah merespon 3 Indikator aktivitas guru, 14 siswa yang dikategorikan cukup (C) karena merespon 2 indikator aktivitas guru, 2 siswa yang dikategorikan kurang (K).
- c. Pada langkah 3 model pembelajaran example non example, 5 siswa yang dikategorikan baik (B) karena telah merespon 3 Indikator aktivitas guru, 15 siswa yang dikategorikan cukup (C) karena merespon 2 indikator aktivitas guru, 2 siswa yang dikategorikan kurang (K).
- d. Pada langkah 4 model pembelajaran example non example, 4 siswa yang dikategorikan baik (B) karena telah

merespon 3 Indikator aktivitas guru, 15 siswa yang dikategorikan cukup (C) karena merespon 2 indikator aktivitas guru dan 3 siswa dikategorikan kurang (K)

- e. Pada langkah 5 model pembelajaran example non example, 6 siswa yang dikategorikan baik (B) karena telah merespon 3 Indikator aktivitas guru, 15 siswa yang dikategorikan cukup (C) karena merespon 2 indikator aktivitas guru dan 1 siswa dikategorikan kurang (K)
- f. Pada langkah 6 model pembelajaran example non example, 2 siswa yang dikategorikan baik (B) karena telah merespon 3 Indikator aktivitas guru, 17 siswa yang dikategorikan cukup (C) karena merespon 2 indikator aktivitas guru dan 3 siswa dikategorikan kurang (K).
- g. Pada langkah 7 model pembelajaran example non example, 2 siswa yang dikategorikan baik (B) karena telah merespon 3 Indikator aktivitas guru, 15 siswa yang dikategorikan cukup (C) karena merespon 2 indikator aktivitas guru dan 7 siswa dikategorikan kurang (K).
- h. Pada langkah model pembelajaran example non example, 6 siswa yang dikategorikan baik (B) karena telah merespon 3 Indikator aktivitas guru, 16 siswa yang dikategorikan cukup (C) karena merespon 2 indikator aktivitas guru dan tidak ada siswa dikategorikan kurang (K).

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, secara umum jumlah hasil observasi aspek siswa pada siklus I mencapai kategori cukup (C) dengan taraf 68.93% oleh karena itu, penelitian yang telah dilakukan belum terlaksana dan belum membuahkan hasil.

4. Refleksi

Hasil refleksi selama pelaksanaan tindakan siklus I yaitu pelaksanaan proses siklus I pada aktivitas guru mencapai kualifikasi cukup (B) dan aktivitas siswa berada pada kualifikasi cukup (C). Sedangkan hasil tes akhir siklus I yang diperoleh hasil bahwa dari 22 siswa yang mencapai SKBM hanya 15 siswa sedangkan 7 siswa yang tidak

mencapai SKBM. sehingga tingkat ketuntasan hasil belajar siswa hanya mencapai kualifikasi cukup (C).

Siklus II

1. Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran guru dan siswa, tes evaluasi akhir dan hasil refleksi pada siklus I yang diperoleh, maka penelitian dilanjutkan pada siklus II dengan harapan pada pembelajaran pada siklus II proses dan hasil belajar siswa pada materi hak dan kewajiban di UPT SDN 3 Watang Sidenreng kabupaten sidrap akan lebih meningkat dan mencapai tingkat keberhasilan dengan kategori baik (B). Tahap perencanaan ini dilaksanakan dengan berkomunikasi dan berkonsultasi dengan wali kelas IV sebagai observer guna kelancaran proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Peneliti melakukan beberapa hal yang diperlukan diantaranya sebagai berikut:

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* dan berpedoman terhadap kurikulum merdeka kelas IV semester 1 pada pembelajaran muatan Pendidikan Pancasila.
- b. Mempersiapkan materi ajar tentang hak dan kewajiban yang relevan dengan kurikulum dan buku penunjang/pelengkap lainnya yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.
- c. Mempersiapkan gambar-gambar mengenai contoh dan bukan contoh hak dan kewajiban disekolah.
- d. Membuat lembar observasi aspek guru dan lembar observasi aspek siswa.
- e. Membuat Lembar Kerja Kelompok (LKK).
- f. Membuat alat evaluasi untuk tes sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah disusun.
- g. Membuat kunci jawaban soal dan pedoman penskoran untuk tes.
- h. Menyiapkan alat dokumentasi berupa Laptop dan HP yang akan digunakan mendokumentasikan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.

2. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan Tahapan selanjutnya setelah perencanaan adalah tahapan pelaksanaan tindakan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example*. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan satu kali pertemuan pada hari Senin, 31 juli 2023 yang dimulai pada pukul 07.30- 09.15 WITA dengan jumlah siswa 22 orang.

Pada alokasi waktu yang digunakan yaitu \pm 70 menit, dengan melakukan kegiatan berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* sebagai berikut:

- a. Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran, yaitu gambar- gambar contoh dan bukan contoh hak dan kewajiban di sekolah yang telah disusun serta memperbaiki cahaya atau letak LCD agar gambar jelas.
- b. Guru menayangkan gambar yang telah disediakan melalui proyektor slide (LCD), yaitu gambar contoh dan bukan contoh hak dan kewajiban disekolah yang berjumlah 8 gambar.
- c. Guru memberi petunjuk kepada siswa tentang gambar yang ditayangkan setelah itu guru bertanya kepada siswa apakah mereka dapat membedakan mana gambar hak dan kewajiban dan gambar yang bukan hak dan kewajiban yang ada disekolah.
- d. Guru memberikan lagi kesempatan kepada siswa untuk menganalisis gambar yang telah ditayangkan.
- e. Setelah siswa memperhatikan kembali gambar yang ditayangkan, guru membagi siswa menjadi 5 kelompok. 2 kelompok terdiri dari 5 siswa dan 3 kelompok terdiri dari 4 siswa.
- f. Setelah kelompok terbagi dan siswa telah duduk di kelompoknya masing-masing, guru membagikan lembar LKK lalu guru menjelaskan langkah-langkah dalam mengerjakan LKK. Siswa diminta berdiskusi untuk menjawab pertanyaan yang ada di LKK. Melalui diskusi kelompok hasil diskusi dari siswa dicatat pada kertas dan dikumpul kepada guru.
- g. Guru memilih beberapa kelompok yang akan naik untuk membacakan hasil

diskusinya didepan dan memberikan tanggapan apakah hasil diskusi kelompok sudah benar atau kurang tepat.

- h. Mulai dari hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan menjelaskan kembali atau menyebutkan kembali contoh-contoh hak dan kewajiban disekolah yang belum disebutkan oleh siswa.

3. Pengamatan

Proses observasi dilakukan oleh guru kelas IV UPT SDN 3 Watang Sidenreng Kabupaten Sidrap untuk mengamati peneliti yang bertindak sebagai guru kelas IV selama melaksanakan tindakan proses pembelajaran di kelas IV. Pengamatan juga dilakukan terhadap perilaku dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan dampak yang ditimbulkan dari perilaku guru terhadap siswa selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi guru yang telah diamati oleh guru kelas IV UPT SDN 3 Watang Sidenreng Kabupaten Sidrap sebagai observer menunjukkan:

- a. Pada langkah pendahuluan, yang dilaksanakan oleh guru 3 indikator yang terlaksana maka pelaksanaannya dikategori baik (B) karena guru memberikan pertanyaan tentang materi yang akan dikerjakan, memberikan penguatan tentang jawaban yang diberikan oleh siswa dan guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran.
- b. Pada langkah mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran, yang dilaksanakan oleh guru 3 indikator yang terlaksana maka pelaksanaannya dikategori baik (B), karena guru mempersiapkan contoh gambar hak dan kewajiban di sekolah dan contoh gambar kegiatan yang bukan merupakan hak dan kewajiban yang ada disekolah.
- c. Pada langkah menempelkan gambar dipapan tulis atau menayangkan melalui proyektor slide (LCD), yang dilaksanakan oleh guru dikategorikan cukup (C), karena telah melaksanakan hanya 2 indikator yaitu guru menempelkan gambar di papan tulis dan guru menempelkan gambar yang jelas dilihat oleh semua siswa.

- d. Pada langkah memberi petunjuk dan memberi kesempatan kepada siswa untuk memperhatikan gambar yang dilaksanakan oleh guru dikategorikan baik (B), karena melaksanakan 3 indikator yaitu guru memberikan petunjuk mengenai gambar, memberi kesempatan kepada siswa untuk memperhatikan gambar dan menjelaskan gambar yang ditampilkan.
- e. Pada langkah memberikan kesempatan kepada siswa untuk menganalisis gambar, yang dilaksanakan oleh guru dikategorikan cukup (C) karena hanya melaksanakan 2 indikator yaitu guru mengarahkan siswa untuk menganalisis gambar, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menganalisis gambar.
- f. Pada langkah membagi siswa kedalam beberapa kelompok secara heterogen, yang dilaksanakan oleh guru dikategorikan baik (B) karena melaksanakan 3 indikator yaitu guru membagi kelompok dengan jumlah siswa 4-5 orang perkelompok, guru mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok dan guru membagi siswa secara heterogen.
- g. Pada langkah melalui diskusi kelompok 4-5 orang siswa, hasil diskusi dari analisis gambar dicatat pada kertas, yang dilaksanakan oleh guru dikategorikan baik (B), karena melaksanakan 3 indikator yaitu memberikan kesempatan arahan kepada setiap kelompok untuk berdiskusi, membimbing kelompok yang mengalami kesulitan, mengarahkan siswa untuk menuliskan hasil diskusinya.
- h. Pada langkah memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk membacakan hasil diskusinya, yang dilaksanakan oleh guru dikategorikan cukup (C), karena hanya melaksanakan 2 indikator yaitu memberikan arahan kepada setiap kelompok untuk menyimpulkan hasil diskusinya dan memberi kesempatan kepada perwakilan setiap kelompok untuk membacakan hasil diskusinya secara bergantian.
- i. Pada langkah berdasarkan komentar atau hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, yang dilaksanakan

- oleh guru dikategorikan baik (B), karena melaksanakan 3 indikator yaitu menjelaskan hasil analisis gambar yang benar kepada siswa dan memberikan penjelasan dengan menggunakan Bahasa yang mudah dipahami oleh siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami.
- j. Pada langkah penutup, yang dilaksanakan oleh guru dikategorikan baik (B) karena melaksanakan 3 indikator yaitu meminta siswa untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari hari ini, guru memberi nasihat agar siswa lebih semangat untuk belajar dan guru memberikan tes evaluasi kepada siswa untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran

Hal-hal yang diobservasi oleh peneliti pada pelaksanaan siklus II yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* yang diamati oleh guru kelas IV UPT SDN 3 Watang Sidenreng Kabupaten Sidrap sebagai observer dengan memperhatikan indikator-indikator yang terdapat dan disusun oleh peneliti pada hasil observasi proses pembelajaran aspek siswa.

Adapun hasil observasi proses pembelajaran aspek siswa selama proses pembelajaran berlangsung sebagai berikut:

- a. Pada langkah 1 model pembelajaran *example non example*, 14 siswa yang dikategorikan baik (B) karena telah merespon 3 Indikator aktivitas guru, 8 siswa yang dikategorikan cukup (C).
- b. Pada langkah 2 model pembelajaran *example non example*, 18 siswa yang dikategorikan baik (B) karena telah merespon 3 Indikator aktivitas guru, 4 siswa yang dikategorikan cukup (C).
- c. Pada langkah 3 model pembelajaran *example non example*, 10 siswa yang dikategorikan baik (B) karena telah merespon 3 Indikator aktivitas guru, 10 siswa yang dikategorikan cukup (C) karena merespon 2 indikator aktivitas guru, 2 siswa yang dikategorikan kurang (K).
- d. Pada langkah 4 model pembelajaran *example non example*, 13 siswa yang dikategorikan baik (B) karena telah

- merespon 3 Indikator aktivitas guru, 8 siswa yang dikategorikan cukup (C).
- e. Pada langkah 5 model pembelajaran *example non example*, 17 siswa yang dikategorikan baik (B) karena telah merespon 3 Indikator aktivitas guru, 6 siswa yang dikategorikan cukup (C).
- f. Pada langkah 6 model pembelajaran *example non example*, 18 siswa yang dikategorikan baik (B) karena telah merespon 3 Indikator aktivitas guru, 4 siswa yang dikategorikan cukup (C).
- g. Pada langkah 7 model pembelajaran *example non example*, 18 siswa yang dikategorikan baik (B) karena telah merespon 3 Indikator aktivitas guru, 4 siswa yang dikategorikan cukup (C).
- h. Pada langkah model pembelajaran *example non example*, 21 siswa yang dikategorikan baik (B) karena telah merespon 3 Indikator aktivitas guru, 1 siswa yang dikategorikan cukup (C).

Berdasarkan hasil uraian tersebut, secara keseluruhan jumlah hasil observasi aspek siswa pada siklus II mencapai kategori baik (B) dengan presentase 90,53 %. Dengan demikian, pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan model kooperatif tipe *example non example* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada hak dan kewajiban yang ada di sekolah pada siklus II telah tercapai dan berhasil.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi guru dan observasi siswa pada siklus II telah mencapai kategori baik (B). Sedangkan hasil tes akhir siklus II yang diperoleh hasil bahwa dari 22 siswa yang mencapai SKBM sebanyak 19 siswa sedangkan yang tidak mencapai SKBM hanya 3 siswa, sehingga tingkat ketuntasan hasil belajar siswa sudah mencapai kualifikasi baik (B).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan rumusan masalah melalui hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1) Berdasarkan hasil penelitian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* dapat meningkatkan proses pembelajaran pada pembelajaran pendidikan pancasila dan

kewarganegaraan materi hak dan kewajiban terlaksana dengan baik sesuai langkah-langkah; 2) Berdasarkan hasil penelitian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model kooperatif tipe *example non example* pada pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan materi hak dan kewajiban.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, penelitian dapat memberikan beberapa saran yang perlu dipertimbangkan yaitu: 1) Bagi guru, hendaknya mempertimbangkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* dalam proses pembelajaran muatan pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di sekolah dasar. Pada saat menggunakan model pembelajaran *example non example* baiknya guru lebih memperhatikan materi yang ingin digunakan apakah sudah cocok dengan model pembelajaran *example non example* dan mempersiapkan lebih banyak gambar contoh dan bukan contoh tentang materi yang digunakan serta lebih banyak memberi siswa ice breaking agar siswa dapat lebih tenang pada saat guru mempersiapkan gambar yang akan ditayangkan; 2) Bagi sekolah, hendaknya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* dapat menjadi salah satu upaya mengembangkan sekolah kearah yang lebih baik terutama dalam kualitas pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Afandi, M., Chamalah, E., & Wardani, O. P. (2013). *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: Unissula Press.
- Djamarah, S. B., & Zein, A. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Haerullah, A., & Hasan, S. (2017). *Model & Pendekatan Pembelajaran Inovatif (Teori dan Aplikasi)*. D.I Yogyakarta :CV Lintas Nalar.
- Hasnah, H., Israwaty, I., & Carles, F. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Example Non Example Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Interaksi Manusia Pada Lingkungan Di Kelas V UPTD SD Negeri 79 Parepare. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 7(3), 404-410.
- Hidayat, R., & Abdillah. (2019). *Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori dan Aplikasinya."* Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Humaira, Sardinah, & Yusuf, N. (2015). Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kerangka Manusia Melalui Media Kerangka Manusia Dan Media Gambar Siswa Kelas Iv Sdn Lampeuneurut Aceh Besar. *Pesona Dasar (Jurnal Pendidikan Dasar Dan Humaniora)*, 3(3), 60–72.
- Isrok'atun, & Amelia, R. (2018). *Model-Model Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lestari, M., Mandasari, N., & Firduansyah, D. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Example non Example Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri Babat. *LJESE*, 1(2), 24–29.
- Sultan, M. A., & Ruslan, R. (2021). Analisis Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi COVID-19 di SDN 273 Anabanua Kabupaten Wajo Pendahuluan. *Jurnal Sinestesia*, 11(2), 93–99.
- Sutoyo. (2021). *Teknik Penulisan Penelitian Tindakan Kelas*. Surakarta: Unisri Press.
- Suyanti, P., Hanifah, N., & Sunarya, D. T. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Examples No Examples Pada Materi Tokoh-tokoh Sejarah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Gunungsari. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2(1), 2021–2030.
- Usman, & Zharvan, V. (2022). Hubungan Kecerdasan Logis Matematis Dengan Kemampuan Menginterpretasi Grafik Kinematika. *Jurnal Sains Dan*

Pendidikan Fisika (JSPF), 18(1), 22–30.

Usman. (2022). Penerapan Metode Mind mapping Berbasis Daring Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa PGSD Mata Kuliah Bahasa Inggris di Masa Pandemi Covid-19. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 6(2020), 632–640.

Yusuf, M. (2017). *Metode Penelitian : Kualitatif,dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: PT.Fajar Interpratama Mandiri